

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang perlu dilalui oleh setiap peserta didik sebelum masuk sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini tidak hanya menanamkan pengetahuan, namun juga membentuk karakter dan menyiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada anak usia 0-6 tahun ini disebut juga dengan masa sensitif atau masa peka, dalam masa ini anak akan mengalami kematangan fungsi fisik serta psikis, sehingga anak akan memberikan tanggapan terhadap stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan 6 aspek perkembangan anak yang meliputi: nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan juga seni. Semua aspek perkembangan anak tersebut membutuhkan stimulasi dari lingkungannya dan salah satunya yaitu melalui pendidikan anak usia dini.

Maria Montessori, dalam Yuliani, (2011) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun masa sensitif atau masa peka adalah masa dimana anak akan mudah menerima rangsangan. Pada masa sensitif, anak akan mudah menerima stimulus dari berbagai macam lingkungan. Oleh karena itu pada masa sensitif ini orang tua dan pendidik

memiliki kewajiban untuk memberikan berbagai macam stimulasi agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan anak siap melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Dan salah satu aspek perkembangan yang perlu untuk distimulasi yaitu perkembangan bahasa.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan bahasa. Melalui bahasa manusia akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar sehingga apa yang disampaikan oleh manusia mudah untuk dipahami. Manusia harus bisa menggunakan bahasa sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, maka manusia akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu perkembangan bahasa perlu dirangsang sejak usia dini.

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, telah diatur tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5 - 6 tahun dalam hal:

1. Kemampuan memahami bahasa, yaitu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan dan senang menghargai bacaan.
2. Dalam mengungkapkan bahasa, yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan mengenal berbagai macam simbol untuk

persiapan, menulis, membaca, berhitung, mempunyai perbendaharaan kata dapat menyusun kalimat yang terstruktur dan sederhana seperti kalimat pokok, kalimat predikat dan kalimat keterangan, mempunyai kata kata yang banyak untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

3. Dalam keaksaraan yaitu Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Bahasa memiliki peran yang sangat bagi anak usia dini diantaranya sebagai alat untuk berfikir, alat untuk mendengarkan, alat untuk berbicara seta alat untuk membaca dan menulis, Suhartono (2005: 13-14) dalam Pebriana, (2017:140).

Anak usia dini memperoleh kemampuan bahas secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara untuk merespons orang lain. Empat aspek perkembangan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Bromley, (1992) dalam Veryawan, & Jellysha, (2020: 16).

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa pada anak, dapat dikembangkan melalui pengalaman yang nyata yaitu melalui membaca nyaring.

Banyaknya kasus yang dijumpai tentang keterlambatan bahasa pada anak, sehingga patut untuk diteliti. Anak yang memiliki keterlambatan dalam bahasa, maka proses belajar akan terganggu, dan apabila dibiarkan maka akan menimbulkan dampak negatif bagi anak untuk jenjang selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah melalui kegiatan *read aloud* atau *membaca nyaring*. Karena kegiatan ini dapat membantu perkembangan otak agar lebih optimal, melatih kemampuan mendengar, menambah kosakata yang didengar dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mengenalkan media cetak atau tulisan dan merangsang imajinasi dan indra lainnya seperti penglihatan, pendengaran dan peraba.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardi Kusuma, Siti Wahyuningsih, Muhammad Munif Syamsudin 2016, di TK Negeri Pembina Surakarta, terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas metode membaca nyaring terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Metode *read aloud* memberikan kontribusi efektif 75,2% terhadap keterampilan menyimak anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masitowati Gatot, Muhammad Rusvendy Doddyansyah 2018, di Tk Permtahati dapat dilihat hasil penelitian pra siklus, tidak ada anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH=0%) dan Berkembang Sangat Baik (0%=BSB)). Hasil

siklus I adalah dua anak Berkembang Sesuai Harapan (40% = BSH) dan tidak ada anak yang Berkembang Sangat Baik (0%). Hasil siklus II tiga anak Berkembang Sesuai Harapan (55%=BSH) dan dua anak Berkembang Sangat Baik (29% = BSB). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran pada kemampuan berbahasa menggunakan *metode read aloud* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu sebesar 83%.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Kamilah di Tk Al Mukmin 2020,terdapat hasil penelitian di setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui membaca nyaring dari siklus I masih terlihat rendah serta belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal,oleh karena itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Pada penelitian siklus II dapat diperoleh hasil bahwa melalui *membaca nyaring* di TK Al Mukmin Balikpapan kemampuan bahasa anak menjadi lebih meningkat.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Sayyidatul Ifadah 2023 dilembaga Dikara Edu Center (DEC),diperoleh hasil 75% anak yang mengikuti kegiatan di DEC mengalami peningkatan dalam perkembangan bahasa.Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa perkembangan literasi anak bulan januari-maret terdapat 1-2 anak yang mulai berkembang dan terdapat 6-5 anak sudah berkembang sesuai harapan.Berdasarkan hasil penelitian perkembangan literasi anak melalui metode *read aloud* dapat meningkat.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *read aloud* atau *membaca nyaring* dikelas B1 di TK Aisyiyah Jatisaba, di mana sebagian anak kemampuan bahasanya belum optimal. Anak didik yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa seperti belum mampu menyusun kalimat yang sederhana, anak belum mampu menjawab dengan tepat ketika ditanya, anak belum mampu mengungkapkan keinginan dan menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih, anak belum mampu mengucapkan kata yang sering diulang ulang tulisannya pada buku cerita, kurang menghargai bacaan, anak belum mampu melanjutkan cerita sederhana, kurang memahami isi cerita yang ada buku cerita, belum mampu membedakan antara bunyi dan huruf, sehingga dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih memerlukan bantuan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa dari 15 anak, terdapat anak yang perkembangan bahasa belum berkembang 20 % anak, mulai berkembang sebanyak 67 % anak, dan yang berkembang sesuai harapan 13 % anak. Memberikan stimulasi adalah hal penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan bahasa adalah melalui metode *read aloud* atau *membaca nyaring*. Guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga anak menjadi tertarik dan dapat

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang,nyaman serta dapat kemampuan berbahasa anak akan berkembang secara optimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kegiatan *read aloud* atau *membaca nyaring* dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak,sehingga anak akan lebih percaya diri dalam berkomunikasi baik dengan guru,teman atau orang orang yang ada disekitarnya dan anak siap untuk belajar ke jenjang berikutnya.Atas dasar latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik dengan mengadakan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode *Read Aloud* di kelas B1 TK Aisyiyah Jatisaba".

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode *read aloud* di kelas B1 TK 'Aisyiyah Jatisaba.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah: Apakah penerapan metode *read aloud* atau *membaca nyaring* dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak di kelas B1 TK Aisyiyah Jatisaba ?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk dari permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *read aloud* atau *membaca nyaring* dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak di kelas B1 Tk Aisyiyah Jatisaba.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi anak

Anak mampu meningkatkan kemampuan bahasa melalui kegiatan *read aloud*, hal ini bermanfaat untuk kesiapan ke jenjang selanjutnya.

b. Bagi guru

Sebagai referensi guru untuk memilih metode *read aloud* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode *read aloud*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan yang berharga yang didapat langsung dari penerapan metode *raed aloud* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

